

**HUBUNGAN BEBAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
CAREGIVER DALAM MERAWAT KLIEN SKIZOFRENIA****RELATIONSHIP OF FAMILY LOADS WITH CAREGIVER ABILITY IN
TREATMENT SCIZOFRENIA CLIENTS****Helena Patricia¹, Dwi Christina Rahayuningrum², Vino Rika Nofia³**

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Syedza Saintika, Jl. Prof. Dr. Hamka No. 228
Air Tawar Timur, Padang, Indonesia
helenapatriccia77@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas Naras merupakan angka tertinggi untuk gangguan jiwa dibandingkan dengan gangguan jiwa yang ada di Puskesmas yang ada di kota Pariaman. Banyaknya keluarga yang tidak mampu merawat anggota keluarganya dengan skizofrenia disebabkan karena beban keluarga yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban keluarga dengan kemampuan *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Naras kota Pariaman pada bulan Agustus 2018. Populasi adalah seluruh keluarga pasien skizofrenia sebanyak 66 orang dengan sampel penelitian diambil secara *totalsampling*. Hasil analisis menunjukkan 54,5% mengalami beban sedang, 56,1% memiliki kemampuan yang kurang baik dalam merawat klien skizofrenia. Terdapat hubungan beban keluarga dengan kemampuan *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman, dengan p value 0,016. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan beban keluarga dengan kemampuan *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2018. Untuk itu kepada tenaga kesehatan agar memberikan informasi dan penyuluhan yang lebih banyak tentang gangguan jiwa khususnya pada keluarganya anggota keluarganya menderita gangguan jiwa.

Kata kunci : **Beban Keluarga; Kemampuan Caregiver; Skizofrenia**

ABSTRACT

Naras Health Center is the highest number for mental disorders compared to mental disorders in Puskesmas in the city of Pariaman. The number of families who are unable to care for their family members with schizophrenia is caused by a high family burden. The purpose of this study was to determine the relationship of family burden with the caregiver's ability to treat schizophrenic patients in the working area of Naras Health Center Pariaman City in 2018. This research is a descriptive analytic study using cross sectional method. This research has been carried out at Naras Public Health Center in Pariaman City and the time of the research was carried on August 2018. The population in this study was the whole family of schizophrenic patients, as many as 66 people with the study sample taken in total population. The results of this study showed that 54.5% had a moderate burden, 56.1% have poor skills in treating schizophrenia clients. There is a family burden relationship with the caregiver's ability to treat schizophrenic patients in the Naras Community Health Center in Pariaman City), with a p value of 0.016. From the results of this study it can be concluded that there is



a family burden relationship with the caregiver's ability to care for schizophrenic patients in the Naras Health Center working area Pariaman City in 2018. For that to the health workers to provide more information and counseling about mental disorders, especially in families family members suffer from mental disorders.

Keywords: *Family Expenses, Caregiver Ability, schizophrenic*

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi sehat emosional, psikososial, psikologis dan sosial yang terlihat dari hubungan yang memuaskan, perilaku dan koping yang afektif serta konsep diri yang positif dan stabilan emosional (Videbeck 2008).

Masalah kesehatan jiwa yang saat ini semakin banyak ditemukan adalah skizofrenia (Kartono, 2012). Skizofrenia adalah penyakit otak *neurobiological* yang serius dan menetap, ditandai dengan kognitif dan persepsi serta afek yang tidak wajar (Laraia, 2009).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 menyebutkan angka penderita skizofrenia di seluruh dunia lebih dari 21 juta jiwa. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi gangguan jiwa berat sebesar 1,7 per mil. Kondisi tersebut juga berlaku di Sumatra Barat, Riskesdas tahun 2013 prevalensi gangguan jiwa berat sebesar 1,9 per mil.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pariaman, pada tahun 2017, jumlah pasien gangguan jiwa ditemukan sebanyak 264 orang, penderita terbanyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Naras, dengan jumlah pasien sebanyak 110 orang. Dari 110 pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Naras tahun 2017, ditemukan jumlah pasien skizofrenia 66 orang. Untuk kunjungan perbulannya rata-rata pasien skizofrenia yang berobat atau meminta rujukan ke Puskesmas Naras hanya 20 – 30 pasien.

Skizofrenia bila terlambat untuk diobati keadaannya akan semakin memburuk bahkan berlangsung seumur

hidup. Skizofrenia tidak hanya menimbulkan penderitaan bagi individu yang mengalaminya, tetapi juga bagi orang-orang terdekatnya, biasanya keluarga yang beresiko terkena dampak kehadiran anggota keluarga dengan skizofrenia (Sriningsih, 2012). Pasien skizofrenia pada umumnya sangat membutuhkan peranan keluarga khususnya *Caregiver* secara menyeluruh sehingga mampu memberikan perawatan yang optimal.

Caregiver adalah seorang individu yang secara umum merawat dan mendukung individu lain (pasien) dalam kehidupannya, *Caregiver* mempunyai tugas sebagai emosional support, merawat pasien (memandikan, memakaikan baju, menyiapkan makan, mempersiapkan obat), mengatur keuangan, membuat keputusan tentang perawatan dan berkomunikasi dengan pelayanan kesehatan formal (Award dan Vuroganti, 2008)..

Skizofrenia merupakan kelainan jiwa parah yang mengakibatkan stress tidak hanya bagi penderita juga bagi anggota keluarganya. *Caregiver* merawat anggota keluarga dengan skizofrenia dapat menimbulkan perasaan terbebani sehingga mempengaruhi kemampuan *Caregiver*.

Kemampuan merawat skizofrenia adalah keterampilan praktis yang memungkinkan orang dewasa dengan keadaan tertentu mencapai kehidupan yang mandiri dan menyenangkan. Kemampuan merawat diri ini mencakup keterampilan dasar seperti berpakaian, buang air besar dan kecil, membersihkan diri, makan dan sebagainya (Musfajak, 2004).

Caregiver dalam merawat pasien skizofrenia sering merasakan beban yang berat. Beban keluarga adalah pengalaman



distres keluarga karena adanya efek dari keberadaan anggota keluarga terhadap keluarganya (Pityasari, 2009). Beban keluarga diantaranya beban mental dalam menghadapi perilaku pasien skizofrenia, beban finansial dalam biaya perawatan, beban sosial terutama menghadapi stigma dari masyarakat tentang anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia, serata beban fisik yang dirasakan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia dapat berupa kelelahan, sakit kepala, nyeri ulu hati dan keluhan fisik lainnya.

Hasil *survey* awal yang dilakukan kepada 10 orang keluarga yang menemani pasien skizofrenia berobat jalan ke Puskesmas Naras Kota Pariaman, tujuh (7) dari anggota keluarga pasien yang menjadi *Caregiver* mengatakan anggota keluarganya sering ditinggal dirumah sendiri, karena keluarga harus bekerja, sebelumnya kebutuhan makannya sudah disediakan keluarga dan keluarga mengatakan klien jarang mandi dan jarang mengganti pakaiannya. Klien sering putus obat karena sudah bosan membujuknya untuk mau minum obat secara teratur. Keluarga merasa malu karena pasien sering mengganggu orang-orang di sekitarnya dan sering merasa khawatir dengan tindakan pasien yang sering mengamuk dan kadang membahayakan keselamatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan beban keluarga dengan kemampuan *Caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *descriptive analytic* dengan pendekatan *cross sectional study*. Dilakukan pada 66 keluarga pasien skizofrenia yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman yang diambil secara Total Sampling. Penelitian Dilakukan pada bulan Agustus 2018 yang memperhatikan etika penelitian seperti *inform consent, anonimity, confidentialy, respect for justice and inlussiveness, dan balancing harms and benefits*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kemampuan *caregiver* merawat keluarga dari Milligan (2004) dan kuesioner beban keluarga (Zarit Burden Interview, 2011).

Data diolah dengan cara editing, coding, entry, cleaning, dan taulating. Data diolah secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi kemampuan merawat, dan beban pada keluarga, dan secara bivariat dengan menggunakan chi square untuk mengetahui hubungan beban kemampuan merawat dengan pada keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa separuh responden berusia 51-60 tahun yaitu sebanyak 42.4% dengan pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 37.9%. Pekerjaan responden hampir separuh sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 47% dan lebih dari separuh responden telah merawat anggota keluarganya dengan skizofrenia selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 59.1%.



Tabel 1.
Distribusi frekuensi kemampuan merawat responden.

Kemampuan Caregiver Merawat	Frekuensi	%
Baik	29	43.9
Kurang baik	37	56.1
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa kemampuan caregiver dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras, diketahui lebih dari separuh responden memiliki kemampuan kurang baik sebanyak 56,1%.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi beban responden.

Beban Keluarga	Frekuensi	%
Tidak ada beban	5	7.6
Beban ringan	3	4.5
Beban sedang	36	54.5
Beban berat	22	33.3
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 2 dilihat bahwa beban keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras, diketahui lebih dari separoh responden memiliki beban keluarga sedang sebanyak 54,5%.

Tabel 3.
Hubungan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Caregiver Dalam Merawat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Naras.

Beban	Kemampuan Caregiver Merawat				Total	P Value
	Baik		Kurang baik			
	f	%	f	%		
Tidak ada beban	4	80	1	20	5	100
Beban ringan	2	66,7	1	33,3	3	100
Beban sedang	19	52,8	17	47,2	36	100
Beban berat	4	18,2	18	81,8	22	100
Jumlah	29	43,9	37	56,1	66	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa proporsi kemampuan caregiver dalam merawat kurang baik terdapat pada keluarga dengan beban berat yaitu 81,8% dibandingkan dengan keluarga yang tidak ada beban yaitu 20% responden yang kemampuan caregiver dalam merawat nya kurang baik.

Hasil uji kemaknaan terhadap beban keluarga dengan kemampuan caregiver dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman didapatkan hasil p value = 0,016 < α 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara beban keluarga dengan kemampuan caregiver dalam merawat pasien skizofrenia



Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kemampuan caregiver dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras, lebih dari separoh responden memiliki kemampuan kurang baik sebanyak 56,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwina (2009) tentang hubungan beban keluarga dengan perawatan pasien skizofrenia, diketahui bahwa 74,6% keluarga tidak memiliki kemampuan secara ekonomi, 60,4% diantaranya tidak memiliki keteraturan dalam pengobatan pasien skizofrenia.

Caregiver merupakan seorang individu yang secara umum merawat dan mendukung individu lain (pasien) dalam kehidupannya, caregiver mempunyai tugas sebagai emosional support, merawat pasien (memandikan, memakaikan baju, menyiapkan makan, mempersiapkan obat), mengatur keuangan, membuat keputusan tentang perawatan dan berkomunikasi dengan pelayanan kesehatan formal. *Caregiver* juga membantu klien dalam mengambil keputusan atau pada stadium akhir penyakitnya (Award dan Vuroganti, 2008).

Menurut asumsi peneliti masih banyaknya ditemukan responden yang kurang baik dalam melakukan perawatan terhadap klien skizofrenia disebabkan karena responden 37,9% berpendidikan SMP, responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga 47% dan hampir dari separoh (42,4%) responden usianya sudah 51 – 60 tahun. Hal ini terlihat pada analisa kuisiner menyatakan 45,5% responden kadang kadang menemani dan membiarkan penderita sendiri dalam melakukan kegiatan sehari hari dan pada analisa kuisiner terlihat 43,9% keluarga tidak pernah memberi pujian terhadap

keberhasilan penderita dalam melakukan kegiatan.

Hasil penelitian tentang beban keluarga klien skizofrenia didapatkan hasil bahwa beban keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras, diketahui lebih dari separoh responden memiliki beban keluarga sedang sebanyak 36 orang (54,5%).

Beban keluarga merupakan pengalaman distres keluarga karena adanya efek dari keberadaan anggota keluarga terhadap keluarganya (Pityasari, 2009). Beban tersebut yaitu beban finansial dalam biaya perawatan, beban mental dalam menghadapi perilaku pasien dan beban sosial terutama menghadapi stigma dari masyarakat tentang anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia serta beban fisik dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia (Muhammad, 2008).

Hasil uji kemaknaan terhadap beban keluarga dengan kemampuan *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman didapatkan hasil p value = $0,016 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara beban keluarga dengan kemampuan *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum (2013) tentang hubungan beban keluarga dengan Kemampuan Keluarga dalam merawat pasien perilaku kekerasan di poliklinik Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor, didapatkan hubungan signifikan antara beban dengan kemampuan keluarga dalam merawat pasien perilaku kekerasan (p value $< 0,05$).

Fontaine (2003) menjelaskan bahwa kemampuan keluarga ditentukan oleh kemampuan untuk manajemen stres yang produktif. Kelelahan fisik dan emosi



selama merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa sering melanda keluarga karena berkurangnya *stress tolerance*.

Teschinsky (2010) juga menjelaskan bahwa keluarga yang merawat anggota keluarga dengan skizofrenia akan mengalami reaksi emosi terhadap gangguan dan stigma sosial yang ditimbulkan karena perilaku pasien skizofrenia. Hal inilah yang menyebabkan keluarga memiliki kemampuan kurang baik dalam merawat pasien skizofrenia.

Dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa beban yang dimiliki keluarga tampak cukup mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Hal ini dapat dilihat responden yang memiliki beban yang ringan, umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia, dan begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Lebih dari separoh responden mengalami beban sedang dan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam merawat pasien skizofrenia dan terdapat hubungan beban keluarga dengan kemampuan *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman.

Diharapkan bagi perawat Puskesmas agar memberikan informasi kesehatan tentang perawatan pasien gangguan jiwa guna meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak STIKES Syedza Sainatika dan teman teman yang telah

membantu dalam pelaksanaan proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti.(2014).*Buku Ajar Keperawatan Jiwa*.Jakarta:EGC.
- Arikunto.(2012).*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*.Edisi Revisi VI. Jakarta:Rineka Cipta
- Benhart.(2007).*Sinopsis:Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis* Edisi sikejuh, Jakarta: BinaRupa Aksara
- Brunner dan Suddart.(2012).*Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edisi. 8 volume 2. Jakarta:EGC
- Chandra.(2006).*Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Edisi 3 Jakarta:EGC
- Copel, L.C *Kesehatan Jiwa dan Psikiatri : Pedoman Klinis Perawat, Edisi 2*. Jakarta : EGC. 2007
- Darwin P, Hadisukanto G, Elvira SD. *Beban Perawatan dan Ekspresi Emosi Pada Pramurawat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa*. Joernal Indonesia Medikal Association. 2013 ; 63 (2): p. 46-51
- Depkes RI, 2014, *Undang Undang Kesehatan RI No 18 tahun 2014*, Depkes RI, Jakarta
- Dinkes Kota Pariaman.(2017).*Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Pariaman*.
- Durand.(2007).*Buku Saku Diagnosa Keperawatan pada Keperawatan Psikiatri*, Edisi 3 Jakarta:EGC
- Erwina.(2009).*Hubungan beban keluarga dengan perawatan pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bendang*. Skripsi:UGM
- Fontaine,K.L (2003) *Mental Health Nursing*. New jersey. Pearson Education. Inc.



- Gururaj,GP, Bada,MS,Reddy,J. Y.C & Chandrashekar,C.R (2008) Family burden,quality of life and disability in obsesive compulsive disorder, *in Indian perspective, J Postgradmed*, 91-97
- Hawari.(2011).*Stres dan Kecemasan*. Jakarta:EGC
- Herman.(2011).*Konsep DasarKeperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta:EGC
- Hernawati.T.(2009).*PengaruhTerapiSupor tifKeluargaTerhadapKemampuan KeluargaMerawatKlienSkizofreni a di KelurahanBubulak Bogor Barat*. Depok.FIK.UI.Skripsi
- Kartika et al.(2014).*IlmuKejiwaan*.Jakarta:N uhaMedika
- Kartono.(2012).*PatologiSosial 3 GangguanKejiwaan*. Jakarta:Raja Grafindo
- Keliat, B A. (2010).*Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta:EGC
- Laraia.(2009).*Buku SakuKeperawatan Jiw a*.Edisi 5.Jakarta:EGC.
- Marry.(2016).*Kesehatan Mental Psikiatri*. Jakarta:EGC
- Maramis, W,F & Maramis, A,A, 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa* Surabaya: Airlangga University Press
- Mills and Gilson.(2010).*Proses keperawataniwa*.Jakarta:EGC
- Muhammad,N.(2008).[www.usu.go.id/jurnal penelitian](http://www.usu.go.id/jurnalpenelitian)
- Notoatmodjo.(2010).*MetodologiPenelitian Kesehatan*. Jakarta:RinekaCipta.
- Nuraenah, Mustikasar.(2012).*Hubungan Dukungan Keluarga dan Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Dengan Riwayat Skizofrenia di RS Jiwa Islam Klender Jakarta Timur*. Depok. FIK.UI. Skripsi
- Nadya.R.(2009).*Gambaran Kebahagiaan dan Karakteristik Positif Wanita Dewasa Madya yang Menjadi Care Giver Informal Penderita Skizofrenia*. Depok: Fakultas Psikologi UI. Skripsi
- Pityasari,dkk, (2012) *Gambaran Beban Caregiver Penderita Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Amino Gandohutumo*. Jurnal Semarang.
- Riskesdas.(2013).*Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta
- Sarafino E. P, 2006 *Health Psychology*. Amerika Serikat: John Wiley & sons Inc.Kuningan
- Williams, L. A,2007. *Whatever it takes : Informal Caregiver Dynamics Inblood &*
- Setiadi. *Konsep Dan ProsesKeperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.2014
- Sri,Suryaningrum.(2013).*HubunganAntara BebanKeluargaDenganKemampu anKeluargaMerawatPasienPerila kuKekerasanDi PoliklinikRumahSakitMarzoeki Mahdi Bogor*.Jurnal
- Sugiyono.(2014).*MetodePenelitianKuantit atifKualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryaningrum.(2013).www.digilib.ugm.com/jurnal
- Suryaningrum.(2013).*Hubungan beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat pasien skrizofrenia di wilayah kerjaPuskesmasTegalRejo*
- Sutanto.(2011).*Basic Data Analysis for Health Research*. Jakarta:FKUI
- Teschinky, U. (2000) *Living with schizofrenia the family illnes experience*. Online J Issues NursDiakses 8 mei 2013
- Videbeck. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Diterjemaahkan oleh Hany. A.Jakarta: EGC



Wardani.(2009).*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Marrow*

Transplantation. Oncology Nursing Forum,34. 379-